



PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 24 MALANG

N

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ 21901011083@unisma.ac.id, ² lia.nur.@unisma.ac.id, ³ fita.mustafida@unisma.ac.id

D

e

Abstract

i

Researchers conducted observations with three objectives, namely knowing the use of social media Instagram at SMP Negeri 24 Malang, describing the attitude of tolerance at SMP Negeri 24 Malang and finding out the influence of social media Instagram on the religious tolerance attitude of students at SMP Negeri 24 Malang. This research uses quantitative descriptive research. The tool employed in this study comprises a questionnaire. A pivotal stage in any research endeavor involves conducting data analysis, wherein if the significance value exceeds 0,005, H_0 is upheld; conversely, if it falls below 0,005, H_0 is refuted. The findings of this investigation reveal a computed t value of 0,0255 with a significance level of 0.616, leading to the conclusion that H_0 is dismissed while H_a stands accepted, given that $0,616 < 0,005$ (indicating no discernible impact between variable X and variable Y). This underscores that the independent variable Instagram exerts negligible influence on the independent variable concerning attitudes towards religious tolerance. In the use of social media with a percentage of 85% with a percentage of 90% from 27 respondents. This shows that social media is not the main factor in decreasing students' tolerance attitudes at SMP Negeri 24 Malang.

N

u

Keywords: Instagram, Religious Tolerance, Students

y

A. Pendahuluan

A

Teknologi terus berkembang hingga hari ini tentunya membawa perubahan besar untuk kehidupan manusia salah satunya dalam bidang komunikasi. Inovasinya terletak pada konsep media baru yang menggabungkan kekuatan internet, menciptakan platform online yang tidak hanya fleksibel dan interaktif, tetapi juga mampu beroperasi dalam konteks pribadi maupun publik (Mondry, 2016). Perkembangan teknologi telah memimpin Masyarakat, khususnya remaja dan siswa, menuju dunia elektronik yang semakin menarik, seperti internet. Internet berkembang dengan cepat dan merata dari perkotaan sampai pedesaan, sehingga menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan di masyarakat. Akses mudah

d

i

n

i

t

a

M

ke informasi yang dibutuhkan menjadikan internet esensial dalam setiap proses pembelajaran.

f
i Kehidupan pelajar dimasa ini sudah berdampingan dengan internet, seakan-akan internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keseharian pelajar. Sekolah dapat memanfaatkan kehadiran internet sebagai Solusi untuk mengatasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya perpustakaan, keterbatasan akses ke tenaga ahli, jarak geografis antara rumah dan Lembaga Pendidikan, beserta tantangan biaya dan keterbatasan waktu. Ditengah perkembangan internet dan Banyak manfaat dan fungsi tentunya juga ada problematika salah satunya dengan penggunaan media sosial yang terus menerus dapat membuat kecanduan dan melupakan kewajibannya.

r
L Dari Nurbaya dan Nasrullah (2017) menyatakan pada masa kini, Instagram telah menjadi salah satu platfrom media sosial yang sangat populer serta digemari Rhalayak umum. Instagram ialah jejaring media sosial yang menyampaikan pengalaman serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengespresikan diri dengan cara yang berbeda dari jejaring media sosial lainnya (Safrianto et al, 2018).

r
Perkembangan media sosial dapat mempengaruhi sikap seseorang baik dari Arang itu sendiri maupun orang lain, yang mudah terpengaruhi adalah usia remaja melalui konten-konten, salah satunya adalah sikap toleransi, maka dari itu remaja diharapkan dapat menginternalisasi informasi yang ada di media sosial. Widyarsono (2011) mendefinisikan toleransi sebagai sikap menerima perbedaan individu dan menggabungkannya dalam kerangka persamaan. Menurut laporan dari setara institute pada tahun 2018, terjadi peningkatan yang signifikan dalam angka intoleran terhadap pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Dari 80 kasus pelanggaran sebelumnya, angka tersebut melonjak menjadi 109 kasus, menyoroti eskalasi yang mengkhawatirkan (Chairunnisa & Rahma,2018).

d
i Remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu, Dimana mereka mengalami transformasi signifikan Dari masa remaja hingga dewasa muda, periode ini umumnya terjadi antara usia 13 hingga 20 tahun (Zakiah Drajat). Dalam penelitian ini yang mejadi peserta adalah siswa laki-laki dan Perempuan di kelas IX SMP Negeri 24 Malang. Karena, dari yang telah diamati peserta didik non muslim lebih memilih mencari kesibukan lain ketimbang bergaul dengan teman kelasnya, steorotip tumbuh di dalam pikirannya karena perbedaan agama dan ritual keagamaan. Sikap seseorang dapat berubah dari faktor lingkungan atau orang itu sendiri. Teknologi berkembang sangat pesat menciptakan berbagai macam aplikasi

N
a
d
a

salah satunya adalah instagram dan menginternaliasi Informasi dengan kebijakan akan menghasilkan dampak positif terhadap sikap toleransi dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini berusaha untuk 1).mendeskripsikan mengenai penggunaan media sosial Instagram 2). Mendeskripsikan mengenai sikap toleransi beragama peserta didik 3). Mendeskripsikan ada/ tidak pengaruh media sosial Instagram terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP negeri 24 Malang.

s

B. Metode

a Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif ini, Variabel-variabel pendukung akan diuji menggunakan metode statistik untuk mendapatkan pemahaman yang jauh lebih mendalam, yang kemudian akan diuraikan Kembali secara deskriptif (Sugiyono, 2017). Penulis ingin menggambarkan subjek yang diteliti secara sistematis yang akan disajikan dalam bentuk angka. Dan metode analisis data dilaksanakan dengan metode regresi linear sederhana, karena peneliti akan memaparkan pengaruh media sosial Instagram terhadap sikap toleransi beragama peserta didik

r Dalam pendekatan kuantitatif ini, terlibat dua variable, yaitu variable bebasnya (X) adalah media sosial instagram dan variabel terikatnya (Y) sikap toleransi. Adapun gambaran penelitian tentang pengaruh media sosial Instagram terhadap sikap toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 24 Malang.

o Sampel kelas IX C berlaku sebagai penyebaran data kuesioner. Menurut (Tarjo, 2019) Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel menurut rumus Slovin, yaitu:

B Dengan mengacu pada populasi sebanyak 50 siswa, kami akan menentukan ukuran sampel yang digunakan sebagai berikut :

a
d
i
n
a

$$n = \frac{31}{1 + (31 \times 0,05^2)}$$

Fita Mustafida $n = \frac{31}{1,125} = 27,5$ atau dibulatkan menjadi 27 subjek

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang didapat, alat yang dimanfaatkan dalam riset ini adalah 27 siswa kelas IX A & IX B SMP Negeri 24 Malang. Dalam rangka penelitian ini, validasi akan dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak computer melalui program SPSS. Tujuan dari uji ini adalah untuk

mengeksplorasi dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap sikap toleransi beragama di kalangan siswa di SMP Negeri 24 Malang.

f Lembar kuesioner atau angket merupakan alat yang dipergunakan untuk menggali data dalam studi ini. Penelitian ini menyediakan pilihan alternatif yang terdiri dari selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah(1). Hal ini memungkinkan responden untuk memilih opsi yang paling mendekati pengalaman mereka sendiri. Instrummen ini sebelum digunakan telah melewati uji validitas dan realibilitas sehingga instrument tersebut itu layak untuk di gunakan, Adapun hasil perhitungan dari uji validitas dan realibitasnya. Berikut hasil perhitungannya:

n
u

1. Uji Validitas

a Validitas ialah indicator yang muncul dari data empiris dan mencerminkan realitas yang ada, menegaskan kecocokan atau keakuratan suatu intrumen (Sugiono,2015). Hasil uji validitas kuesioner media sosial Instagram dapat dilihat dengan table dibawah ini:

N
u
r

Tabel 1.
Hasil Kuesioner Media Sosial Instagram

A
t
i
q
o
h

B
e
l
a
d
i
n
a
Fita Mustafida

Pernyataan (X)	r hitung	r table	Keterangan
1	0,131	0,389	Tidak Valid
2	0,617	0,389	Valid
3	0,508	0,389	Valid
4	0,327	0,389	Tidak Valid
5	0,653	0,389	Valid
6	0,151	0,389	Tidak valid
7	0,155	0,389	Tidak valid
8	0,501	0,389	Valid
9	0,519	0,389	Valid
10	0,327	0,389	Tidak valid
11	0,579	0,389	Valid
12	0,513	0,389	Valid
13	0,645	0,389	Valid
14	0,552	0,389	Valid
15	0,389	0,389	Valid
16	0,402	0,389	Valid
17	0,420	0,389	Valid
18	0,545	0,389	Valid
19	0,573	0,389	Valid
20	0,438	0,389	Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 20 pertanyaan yang valid berjumlah 15 sedangkan yang tidak valid berjumlah 5.

Tabel 2.
Hasil kuesioner sikap Toleransi Beragama

Pernyataan (Y)	r _{hitung}	r _{table}	Keterangan
1	0,535	0,389	Valid
2	0,705	0,389	Valid
3	0,563	0,389	Valid
4	0,200	0,389	Tidak Valid
5	0,826	0,389	Valid
6	0,793	0,389	Valid
7	0,809	0,389	Valid
8	0,698	0,389	Valid
9	0,282	0,389	Tidak Valid
10	0,99	0,389	Tidak Valid
11	0,677	0,389	Valid
12	0,598	0,389	Valid
13	0,325	0,389	Tidak Valid
14	0,506	0,389	Valid
15	0,465	0,389	Valid
16	0,390	0,389	Valid
17	0,171	0,389	Tidak Valid
18	0,392	0,389	Valid
19	0,426	0,389	Valid
20	0,842	0,389	Valid

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 20 petanyaan yang valid 15 dan yang tidak valid 5

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah penanda seberapa jauh suatu instrument pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya, suatu instrument dianggap reliabel apabila pengukuranya konsisten, tepat, dan akurat (Magdalena,2021). Berdasarkan hasil uji realibilitas media sosial Instagram r_{tabel} pada taraf siginifikansi 5% Oleh karena itu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,789 > 0,389$, maka instrument tersebut reliabel.Berdasarkan hasil uji realibilitas sikap toleransi beragama, r_{tabel} pada taraf

N
a
d
a

signifikansi 5% Oleh karena itu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,850 > 0,389$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.

f 3. Teknik Analisis Data

i Analisis data menjadi tahap kunci dalam menanggapi pertanyaan penelitian ini. Sebelum menjalankan uji hipotesis, langkah awal dilakukan dengan menguji prasyarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam uji normalitas, distribusi data dianggap normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, dan dianggap tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Selanjutnya, dilanjutkan dengan uji regresi, Dimana jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol di tolak, sementara jika nilainya sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.

r
L

C. Hasil dan Pembahasan

a. Penggunaan Media Sosial Instagram di SMP Negeri 24 Malang

N Masyarakat Indonesia mengikuti perkembangan teknologi yang ada, begitu juga dengan adanya internet yang berhasil menjadi fasilitas terpenting bagi Masyarakat, salah satu perkembangan internet yang paling terkenal adalah media sosial. Dengan adanya media sosial yang menjadi wadah terciptanya aplikasi membuat Masyarakat dengan mudah berkomunikasi antar teman, saudara maupun kerabat dari seluruh penjuru dunia. Tentunya hal tersebut menjadikan adanya dua mata pisau tajam bagi Masyarakat. Keharusan untuk memilah-milah yang baik untuk di konsumsi dan yang buruk untuk tidak di konsumsi sehingga tidak akan menimbulkan pengaruh di kehidupan sehari-hari.

B Hasil dari penyebaran kuesioner mengenai media sosial Instagram, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di SMP Negeri 24 Malang ini berada pada kategori sedang dalam pengguna media sosial, dimana dari 27 responden 10 siswa dikategorikan tinggi tingkat penggunaan media sosial dengan presentase 40%, kemudian 8 siswa dikategorikan sedang dalam penggunaan media sosial dengan presentase 30%, 9 siswa dikategorikan rendah tingkat penggunaan media sosial setiap harinya dengan presentasi 30%.

Fita Mustafida

Kondisi tersebut menjadi lumrah, karena media sosial telah menjadi semacam ketergantungan dan dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Juminem, 2019). Semua yang diambil responden ini adalah kelas IX C SMP Negeri 24 Malang, hasil menunjukkan mayoritas siswa selalu mengakses media sosial untuk berkomunikasi dengan teman-temannya baik yang baru kenal maupun sudah lama.

Media sosial adalah platform komunikasi yang memberikan fokus pada keberadaan pengguna, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berkolaborasi. (Nasrullah,2015). Dalam media sosial memiliki komunikasi dua arah atau lebih, karena di media sosial tersebut dapat menulis komentar dalam satu postingan yang bergabung di dalamnya.

Kehadiran internet, terutama jejaring sosial media, seakan-akan membuka jalan antar negara satu dan lainnya di seluruh dunia (Safrianto,2018), sehingga semakin mudahnya mengatur segala hal karena adanya internet, khususnya media sosial, informasi dan komunikasi dapat menyebar secara luas ke seluruh penjuru dunia. Menurut Agustina (2019) dalam sebuah perubahan, tentu diharapkan adanya dampak positif yang relevan, namun tidak dapat dipungkiri adanya dampak negative yang mengiringi, seperti cyberbullying.

Sebagian besar yang menggunakan media sosial Instagram adalah anak-anak dan remaja yang masih membutuhkan pengawasan extra dari para orang tua, karena selain untuk mencari informasi dan mempermudah dalam berkomunikasi. Sosial media memiliki dampak negative untuk remaja dan anak-anak salah satunya adalah perubahan sikap yang mereka tunjukkan setelah berselancar di media sosial, diantaranya terlalu sibuk dengan gawai menjadikan mereka lupa akan kewajiban yang harus mereka kerjakan dan menumbuhkan rasa malas sebagai peserta didik.

2. Sikap Toleransi Beragama Peserta didik di SMP Negeri 24 Malang

Pada garis besar, sikap toleransi mencerminkan keterbukaan, penerimaan, kesiapan dan kedermawanan. Toleransi bukanlah sekedar sebuah konsep, melainkan suatu kualitas yang menuntut pemahaman luas, sikap yang terbuka, berdialog, kebebasan berpikir dan kebebasan beragama. Menurut Casram (2016) toleransi merupakan sikap yang sejalan dengan sikap yang positif, dimana menghargai individu lain dengan mengakui dan menghormati kebebasan dasar sebagai manusia.

Sikap toleransi siswa kelas IX SMP Negeri 24 Malang dikategorikan sedang, dimana hasil responden dari 27 siswa yang di ambil sebagai sampel, 13 siswa tinggi sikap toleransinya dengan presentase 40%, kemudian 7 siswa dikategorikan sedang sikap toleransinya dengan presentase 30% dan 7 siswa dikatakan rendah sikap toleransinya dengan presentase 30%.

Menurut Ali Ahmad Yaenuri dkk (2021) menjadi teladan dari ajaran yang universal seperti tasamuh atau toleransi, serta rahmatan lil alamin atau kasih sayang bagi seluruh ciptaan Allah (Athoillah Islamay,2021), mencerminkan nilai-nilai islam yang mengakui dan merangkul keberagaman. Berbagai nilai-nilai multicultural dalam islam juga turut berperan dalam membentuk pemahaman dan sikap sosial terhadap keragaman.

Dalam konteks Pendidikan Islam Multikultural, Azra merumuskan beberapa nilai penting, diantaranya adalah nilai tasamuh atau toleransi, perdamaian, humanisme, serta wasatiyah atau moderat (Abdul Halim,2021). Dimensi nilai-nilai Pendidikan islam multicultural dalam empat indicator toleransi beragama yaitu nilai tasamuh, komitmen beragama, nilai indicator anti radikalisme, indicator akomodatif terhadap budaya lokal.

I Tidak selalu nilai toleransi yang dipromosikan oleh pemerintah Indonesia diterima dengan baik oleh seluruh Masyarakat. Pernyataan tersebut muncul karena adanya pandangan negative dari Sebagian kalangan yang menganggap upaya pemerintah dalam mendorong sikap toleransi sebagai tindakan liberalisasi atau sekularisasi terhadap ajaran agama, terutama dalam konteks umat islam Indonesia. (Nurkhoiron,2021).

r Persepsi siswa-siswi di SMP Negeri 24 Malang tentang toleransi beragama
L yaitu sebuah sikap menghargai mau menerima dan menghormati sesama umat beragama tanpa membedakan satu sama lain agar tercapainya kerukunan. Perbedaan dalam pemberian persepsi tentang toleransi beragama di SMP Negeri 24 Malang dipengaruhi oleh beberapa factor seperti yang dikemukakan oleh David krech dan Richard S. Cruthfield terdapat empat faktoryang dapat mempengaruhi persepsi individu (Shambodo,2020). Antara lain adalah factor personal, factor A situasional dan factor structural. Keempat faktor ini juga berlaku dalam proses t pembentukan persepsi tentang toleransi bergama di SMP Negeri 24 Malang.

q Selanjutnya, peran guru memiliki signifikansi yang besar, terutama dalam mengelola dinamika kelas. dengan efektif agar tercipta interaksi positif dan penerimaan terhadap keberagaman individu. Dengan demikian, siswa yang memiliki latar belakang yang beragam dapat berkolaborasi secara harmonis di B dalam kelas, saling menghargai perbedaan satu sama lain, dan mendorong tumbuhnya nilai toleransi yang tinggi di antara peserta didik. (Mustafida,2021).

3. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Toleransi Beragama d Peserta Didik di SMP Negeri 24 Malang*

i n Indonesia adalah Negara multicultural maka diharapkan dapat menjadi wadah keragaman, hal ini tidak hanya menjadi sebuah gagasan, toleransi harus benar-benar diterapkan dalam setiap elemen kehidupan Masyarakat mewujudkan kehidupan yang plural. Indonesia telah melaksanakan beberapa Upaya yang secara garis besar bisa diklasifikasikan menjadi dua. Pertama adalah konstusional serta politik , kedua menciptakan ketulusan pluralitas dengan menumbuhkan kesadaran titik temu di tingkat esoteric agama-agama secara tulus, untuk kemudian mewujudkan harmonitas kehidupan.

N
a
d
a

Untuk mencari hasil dari angket tersebut menggunakan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 25, Jika nilai Sig > 0,05 maka berdistribusi normal, jika nilai sig < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Dari hasil analisis uji normalitas menggunakan one sample 0,36 (<0,05) data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk menilai apakah data memiliki varians yang seragam (homogen) atau tidak, jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima, jika nilai sig < 0,05 maka H_a di tolak. Hasil uji homogenitas media sosial Instagram sebesar 0,129 > 0,05 maka H₀ diterima, uji homogenitas sikap toleransi beragama 0,271 > 0,05 maka H₀ diterima dapat disimpulkan bahwa koneksi matematis mempunyai varian yang sama (homogen).

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas lalu kemudian uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test*, dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis benar dan berpengaruh, jika sig > 0,05 maka tidak berpengaruh. Dari rangkaian perhitungan di simpulkan bahwa Nilai f hitung 0,0255 dengan sig sebesar 0,616 maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan h₀ diterima karena 0,616 < 0,05 (tidak ada pengaruh antara variable X dan Variabel Y).

Nilai constanta (a) sebesar 54,248 perkiraan nilai konstanta ketika variable independent Instagram bernilai 0. nilai koefisien untuk variable Instagram adalah -0,088. Menunjukkan adanya hubungan negative antara media sosial Instagram dan sikap toleransi beragama. Hasil t value untuk koefesien intstagram adalah -0,505. t-value yang mendekati nol menunjukkan bahwa variable independent instgram tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variable dependen sikap toleransi beragama.

Jejaring sosial media secara bertahap dapat membentuk wawasan atau membentuk pemikiran seseorang terhadap pribadinya sendiri meliputi bagaimana seseorang tersebut dapat menghadapi kehidupan yang dijalani sehari-harinya di lingkungan sekitar maupun dimasyarakat. Adanya internet pada saat ini dimanfaatkan oleh sebagian kalangan untuk mencari informasi dan berbagai macam hiburan seperti halnya video, ada juga yang memanfaatkan menjadi ladang mata pencarian yang mana pada saat ini banyak sebagian orang yang melihat bukti nyata pemanfaatan internet bermuatan positif sehingga banyak orang yang berbondong-bondong melakukan peniruan dari bentuk pemikiran dan perilaku (Dina,2020).

Banyaknya pengaruh yang dihasilkan oleh media sosial apalagi di kalangan remaja, karena media sosial sudah menjadi hal yang jamak di kalangan pelajar. Sekolah dapat menjadikan media sosial Instagram sebagai ajang perlombaan yang positif dengan tema membuat video tentang sekolah atau foto menggunakan adat

N

a
d
a

budaya Indonesia untuk menjadikan Pelajaran peserta didik di SMP Negeri 24 Malang.

f Desas-desus mengenai toleransi maupun keberagaman pada saat ini menjadi pembahasan yang menarik terutama jejaring sosial media dalam penggunaannya yang mulai di anggap jamak oleh masyarakat. Dampak media sosial yang terdapat banyak sekali opini dan menggiring pemikiran masyarakat. Sehingga bermuculan perpecahan-percehan yang ada diantara Masyarakat. Disisni peneliti melihat dan melakukan penelitian tentang penggunaan media sosial Instagram peserta didik, apakah memiliki pengaruh terkait sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 24 Malang. Sehingga peserta didik di SMP Negeri 24 Malang akan menjadi subjek populasi dalam penelitian ini.

a Penelitian ini mengungkapkan hubungan erat antara peran media sosial Instagram sebagai alternatif untuk menyebarkan program dan gagasan, sekaligus sebagai alat propaganda yang efisien. Instagram juga berfungsi sebagai platform topik yang sedang dibicarakan oleh masyarakat, Dimana pengenadalian juga menjadi instrument penting daalam membentuk opini dan narasi yang konstruktif untuk mengarahkan pada hal-hal positif. (Surati & utami,2018).

r Berbeda dengan hasil penelitian dari T Wigaksono (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram peserta didik di SMKN 1 Driyorejo Gresik memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi dan interaksi sesama yang dilakukan oleh peserta didik di SMKN 1 Driyorejo Gresik. Untuk memahami dampak penggunaan media sosial Instagram terhadap sikap toleransi, siswa perlu menggunakan platform tersebut minimal 33 kali, sementara untuk memahami dampaknya terhadap interaksi sosial, siswa perlu menggunakan Instagram sebanyak 809 kali. Penggunaan Instagram memberikan kontribusi sebesar 0,221 atau 22,1% terhadap sikap toleransi, dan sebesar 0,011 atau 1,1% terhadap interaksi sosial. Di sisi lain, kontribusi sikap toleransi terhadap interaksi sosial adalah sebesar 0,026 atau 2,6%.

i Paparan data diatas dapat ditemukan perbedaan dari peneliti dan teori dari T Wigaksono adalah siswa perlu mengakses Instagram minimal sebanyak 33 kali sedangkan di SMP Negeri 24 Malang rata-rata siswa mengakses Instagram sebanyak 10 kali setiap harinya dan terkadang mereka tidak jarang mengabaikan handphonenya karena kegiatan sekolah atau sedang menghabiskan waktu dengan keluarganya. Akan tetapi antara peneliti dan T Wigaksono memiliki kesinambungan bahwa media sosial Instagram memang yang banyak diminati peserta didik untuk berinteraksi dengan teman di social media.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan Instagram terhadap sikap toleransi beragama peserta didik tidak bisa

disederhanakan menjadi satu faktor tunggal. Pengaruhnya tergantung pada bagaimana siswa mengelola penggunaannya dan apakah mereka mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas online dan offline serta menjaga nilai-nilai toleransi dalam interaksi mereka di Instagram.

n

a

D. Simpulan

1). Hasil dari penggunaan media sosial Instagram di SMP Negeri 24 Malang yaitu 85%, 2). Hasil dari sikap toleransi para siswa di SMP negeri 24 Malang adalah 90%, 3). Adapun hasil dari pengaruh sosial media Instagram terhadap sikap toleransi beragama para siswa di SMP Negeri 24 Malang yaitu nilai f hitung 0,255 dengan signifikan sebesar 0,616 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan media sosial Instagram terhadap sikap toleransi beragama peserta didik di SMP negeri 24 Malang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai konteks geografis dan budaya mengenai perbedaan sikap toleransi beragama antar peserta didik serta durasi paparan konten, peneliti perlu mengeksplorasi berapa lama peserta didik terpapar pada konten Instagram yang berkaitan dengan agama, dan apakah ada hubungan antara durasi dengan sikap toleransi beragama.

Daftar Rujukan

t

i

Athoillah.(2021). *Pemikiran Hukum Islam Nurcholish Madjid*. Disertasi,Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

h

Agustina, F. (2019). Analisis Perilaku Cyberbullying di Media Sosial dan Upaya Penanggulangannya (pp. 1–6). INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5zcw6>

B

e

Chairunnisa, N., & Rahma, A. (2018). *Setara: 40 Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama dilakukan Aparat*. <https://nasional.tempo.co/read/1118822/setara-40-kasus-pelanggaran-kebebasan-beragama-dilakukan-aparat>

n

Gasram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, Fita Mulia usuludin UIN Sunan Djati Bandung.

h

Nasrullah, R., & Nurbaya, N. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, budaya dan sosioteknologi*. Simbosa Rakatama Media.

n

Nasrullah, Rully (2015). *Media Sosial*. Bandung, SimbosaRekatama.

n

Nurkhoiron, Muhammad. (2020). *Liberalisasi Sebagai Moderasi Islam dalam Masyarakat Paska Sekuler*. Mimikri, 6 (1):1.

N
a
d
a

D

Safrianto, M., Jumaiddin, L. O., & Kamil, S. (2018). *Pemanfaatan Instagram Dalam Membentuk Personal Branding Duta Bahasa Sulawesi Tenggara*. Jurnal Ilmu Komunikasi UHO, 3(4).

Surati, & Utami. (2018). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.

Saiful, N. I. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Masyarakat Kampung Komboi Distrik Warsa Kabupaten Biak Numfor. Gema Kampus IISIP YAPIS Biak, 14(2), 32–40. <https://ejournal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/86>

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2017.

Widyarsono, A. (2011). Michael Walzer dan kesetaraan yang kompleks. 10(1), 59.

Wigaksono, T., & Winingsih, E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Sikap Toleransi Dan Interaksi Sosial Siswa*

Menuri, Ali Ahmad et.al.,. (2021). Paradigma Toleransi Islam dalam Merespons Kemajemukan Hidup di Indonesia (Studi Analisis Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq). POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan, 2(2), 141

Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

t
i
q
o
h

B
e
l
a
d
i
n
a

Fita Mustafida